

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Literatur

Pada bab kajian pustaka memuat hasil penelitian terdahulu dan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan fokus penelitian:

No	Judul	Jurnal	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Aktivitas Diplomasi Kesehatan Indonesia Tiongkok di Masa Pandemi COVID 19	Jurnal Sentris Edisi Khusus Diplomasi.	Valerie Tania Margono, Nivy Irawan, Jacinda Graciella, Veronica Ivana Putri Calista dan Henny Kristanto Setiawan	Pada penelitian ini terdapat kesamaan membahas ruang lingkup diplomasi kesehatan sebagai salah satu cara atau bentuk kerja sama antara Indonesia-Tiongkok di masa pandemi	Perbedaan penelitian ini adalah cara atau metode untuk menganalisis data penelitian tersebut, penelitian saya menggunakan metode kualitatif berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan metode analisa SWOT (<i>Strength, Weakness,</i>

No	Judul	Jurnal	Penulis	Persamaan	Perbedaan
					<i>Opportunity, Threart).</i>
2	Analisa <i>Vaccine Diplomacy</i> Indonesia-Tiongkok dalam Menanggulangi Pandemi Covid -19	Journal of Comprehensive Science p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584 Vol. 3. No. 7, Juli 2024	Marrinda Kevin Jeremiah Liur, Triesanto Romulo Simanjuntak, Novriest Umbu	Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh dari diplomasi vaksin dalam menanggulangi covid-19 di Indonesia	Terdapat perbedaan tujuan dari penelitian saya adalah untuk melihat bagaimana pengaruh diplomasi vaksin di Tiongkok terhadap Indonesia, terutama di Provinsi Jawa Barat sedangkan penelitian terdahulu adalah bagaimana diplomasi antara Indonesia-Tiongkok dalam rangka

No	Judul	Jurnal	Penulis	Persamaan	Perbedaan
					pemulihan wabah Covid
3	Jalur Sutra Kesehatan Upaya Tiongkok Mencapai Kepentingan Geopolitik Melalui Diplomasi Vaksin	Jurnal Transformasi Global vol.8 No.2 tahun 2021	Gideon Candra Agape	Terdapat persamaan dalam mencapai kepentingan melalui diplomasi vaksin sebagai bentuk upaya nya.	Terdapat perbedaan dalam sudut pandang dimana dalam penelitian saya, ingin melihat bagaimana dampak dari diplomasi vaksin Tiongkok untuk membantu Indonesia dalam mencapai kepentingan nasional terutama dalam bidang Kesehatan dan penelitian terdahulu terfokuskan pada negara Tiongkok

No	Judul	Jurnal	Penulis	Persamaan	Perbedaan
					melalui diplomasi vaksin sebagai bentuk <i>soft power</i> untuk mencapai kepentingan geopolitiknya.
4	Upaya Diplomasi Vaksin Indonesia Melalui Jalur Multilateral dan Bilateral	Jurnal Politik Global vol. 3 No. 1 tahun 2022.	Asep Setiawan, Debbie Affianty dan Nurul Fitralaila Tanjung	Persamaannya yaitu membahas latar belakang yang sama mengenai Covid-19 yang menyebabkan adanya perubahan berbagai aspek diakibatkan pandemi terhadap teruama kesehatan.	Penelitian ini berfokus pada diplomasi melalui dua jalur yaitu multilateral dan bilateral sedangkan penelitian saya berfokus pada kerja sama melalui satu jalur yaitu bilateral saja (Tiongkok dan Indonesia)
5	Kerjasama Bilateral Indonesia-Tiongkok dalam	Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I	Ida Susilowati, Anisa Nuryanti Affandi, Cut Jihan Raihana,	Kesamaan penelitian ini yaitu membahas bagaimana Tiongkok	Penelitian sebelumnya fokus pada tingkat makro, yaitu hubungan

No	Judul	Jurnal	Penulis	Persamaan	Perbedaan
	Diplomasi Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19		Elsa Iqlima Az-Zahra	menggunakan vaksin sebagai alat diplomasi selama pandemi COVID-19 dan bagaimana Indonesia menjadi mitra utama dalam kerja sama tersebut.	bilateral antara Indonesia dan Tiongkok dalam diplomasi kesehatan secara umum selama pandemi. Sementara penelitian saya fokus pada tingkat mikro, yaitu implementasi nyata diplomasi vaksin Tiongkok pada salah satu provinsi, yakni Jawa Barat.

Tabel 1. 1 Tinjauan Literatur

Literatur pertama berjudul “Aktivitas Diplomasi Kesehatan Indonesia - Tiongkok di Masa Pandemi COVID-19” dalam Jurnal Sentris Edisi Khusus Diplomasi. Literatur ini membahas mengenai virus Covid-19 yang menghasilkan sebuah perubahan signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Aktivitas diplomasi kesehatan antara Indonesia dan Tiongkok telah berjalan pada saat virus corona memasuki Indonesia pada awal maret tahun 2020 yang akhirnya dilakukan kerjasama dalam bentuk diplomasi vaksin. Literatur ini bertujuan untuk menganalisa diplomasi kesehatan pada level bilateral antara Indonesia dan Tiongkok selama masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*).

Hasil penelitian dalam literatur ini menjelaskan bahwa diplomasi kesehatan antara Indonesia dengan Tiongkok sama-sama dibutuhkan oleh kedua negara tersebut. Terdapat beberapa kekuatan dasar diplomasi kesehatan salah satunya adalah hubungan diplomatik antara Indonesia dan Tiongkok yang baik menjadikan Indonesia sebagai penerima vaksin pertama serta memiliki perencanaan dalam diplomasi vaksin yang paling komprehensif diantara Negara ASEAN. Tetapi hal tersebut tidak selalu menjadi kekuatan bagi Indonesia karena bisa berubah menjadi sebuah ancaman yang akan datang. (Margono et al., 2021)

Literatur kedua berjudul “Analisa *Vaccine Diplomacy* Indonesia-Tiongkok dalam Menanggulangi Pandemi Covid - 19” dalam *Journal of Comprehensive Science*. Literatur ini membahas mengenai diplomasi vaksin antara Indonesia dan Tiongkok saat pandemi COVID-19. Dalam menghadapi krisis kesehatan global, Indonesia menjalin kerja sama dengan Tiongkok untuk mendapatkan akses terhadap vaksin sebagai bagian dari strategi diplomasi kesehatan.

Tujuan utama dari literatur ini adalah untuk menganalisis bagaimana dampak diplomasi vaksin yang dilakukan oleh Indonesia dan Tiongkok terhadap kepentingan nasional. Literatur ini juga berusaha memahami peran vaksin dalam memperkuat hubungan Indonesia-Tiongkok dan bagaimana strategi diplomasi ini mempengaruhi kebijakan luar negeri Indonesia. Literatur memberikan wawasan tentang bagaimana Indonesia memanfaatkan hubungan diplomatik untuk mengatasi tantangan kesehatan sekaligus memperoleh keuntungan yang strategis bagi negara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama vaksin antara Indonesia dan Tiongkok telah mempererat hubungan bilateral, sehingga memungkinkan

Indonesia memperoleh vaksin dengan lebih cepat, dan memberikan manfaat strategis dalam sektor politik serta ekonomi. Sementara itu, Tiongkok memanfaatkan diplomasi vaksin untuk meningkatkan pengaruhnya di Asia Tenggara, sementara Indonesia menggunakan kerja sama ini untuk memastikan ketersediaan vaksin bagi masyarakat. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa diplomasi vaksin menjadi alat penting dalam interaksi internasional yang tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan tetapi juga pada dinamika geopolitik dan ekonomi. (Jeremiah Liur, Et al, 2024).

Literatur ketiga dalam Jurnal Transformasi Global Vol.8 No.2 tahun 2021 berjudul "Jalur Sutra Kesehatan: Upaya Tiongkok Mencapai Kepentingan Geopolitik Melalui Diplomasi Vaksin" membahas bagaimana Tiongkok menggunakan jalur sutra kesehatan untuk memperluas industri manufaktur kesehatannya di tingkat global. Program ini diimplementasikan melalui diplomasi masker dan diplomasi vaksin sebagai bagian dari strategi *soft power* untuk mempererat hubungan dengan negara lain. Jurnal ini juga memperkenalkan konsep baru dalam menganalisis fenomena ini dengan menggunakan teori ruang yang menyoroti peran aktor politik dalam aspek geografis serta teori interdependensi yang menjelaskan pergeseran dinamika geopolitik.

Penelitian ini mengungkap bahwa tujuan utama Tiongkok dalam diplomasi vaksin adalah meningkatkan investasi, memperluas manufaktur, serta membangun kerja sama internasional. Presiden Xi Jinping bahkan menegaskan bahwa vaksin merupakan barang publik global yang harus tersedia bagi semua negara. Salah satu strategi Tiongkok adalah menjadikan Indonesia sebagai pusat produksi vaksin di kawasan ASEAN guna memperkuat industri manufaktur vaksin COVID-19. Saat ini, industri farmasi Tiongkok telah menguasai sekitar 11% dari total penjualan global, dan angka ini diperkirakan meningkat hingga 30% dengan nilai mencapai 161,8 miliar dolar AS pada tahun 2023.

Tiongkok memanfaatkan diplomasi vaksin untuk mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh Amerika Serikat, Uni Eropa, dan India, yang hanya terlibat sementara dalam distribusi vaksin global. Meski demikian, terdapat anggapan

bahwa melalui diplomasi vaksin, Tiongkok berupaya mempengaruhi negara-negara ASEAN terkait Laut Tiongkok Selatan (LCS). Namun, hingga saat ini, upaya tersebut belum memberikan hasil signifikan dalam memperkuat klaim Tiongkok di wilayah tersebut. Dengan demikian, diplomasi vaksin tetap menjadi instrumen penting bagi Tiongkok dalam memperluas pengaruh geopolitiknya di kawasan. (Agape, 2021)

Literatur keempat berjudul “*Upaya Diplomasi Vaksin Indonesia Melalui Jalur Multilateral dan Bilateral*” dalam Jurnal Politik Global Vol. 3 No.1 tahun 2022 membahas mengenai peran vaksin dalam hubungan internasional sebagai *game changer*, karena dapat mengubah situasi global secara signifikan. Pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa ketimpangan akses vaksin antara negara maju dan berkembang dapat menciptakan kesenjangan keamanan kesehatan. Jika suatu negara tertinggal dalam proses vaksinasi, hal ini tidak hanya berdampak pada sistem kesehatan nasional, tetapi juga menjadi ancaman bagi komunitas global secara keseluruhan. Oleh karena itu, diplomasi vaksin menjadi instrumen penting bagi Indonesia dalam membangun solidaritas global dan melindungi rakyatnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kebijakan diplomasi vaksin yang dijalankan Indonesia, baik melalui jalur multilateral maupun bilateral. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa vaksin bukan sekadar produk medis, melainkan juga instrumen strategis yang menyangkut keamanan nasional, kedaulatan negara, dan kredibilitas pemerintah di mata dunia. Vaksin menjadi salah satu elemen penting dalam membentuk keamanan kesehatan (*health security*) nasional sekaligus memperkuat posisi Indonesia di forum internasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dari dokumen resmi, artikel, jurnal akademik, serta hasil wawancara dengan pejabat terkait.

Dalam pelaksanaannya, diplomasi vaksin Indonesia difokuskan pada dua jalur, yaitu multilateral dan bilateral. Jalur multilateral dijalankan melalui keterlibatan aktif dalam forum internasional seperti *COVAX Facility* yang dikawal oleh WHO, GAVI, dan CEPI. Melalui keikutsertaan dalam mekanisme global ini,

Indonesia memperoleh jaminan akses terhadap vaksin secara adil dan merata. Hal ini penting mengingat keterbatasan kapasitas produksi vaksin dalam negeri dan ketergantungan terhadap mitra luar negeri. Diplomasi multilateral ini juga memperkuat posisi Indonesia sebagai negara yang berperan aktif dalam membangun kolaborasi internasional di tengah krisis global.

Sementara itu, diplomasi bilateral dilakukan sebagai pelengkap upaya multilateral, di mana Indonesia menjalin kerja sama langsung dengan negara mitra seperti Tiongkok, Uni Emirat Arab, dan Amerika Serikat. Dalam konteks Tiongkok, diplomasi vaksin diwujudkan melalui pengadaan vaksin Sinovac dan Sinopharm, serta kerja sama produksi dengan Bio Farma. Diplomasi bilateral ini berperan penting dalam mempercepat distribusi vaksin ke daerah-daerah prioritas, termasuk Provinsi Jawa Barat yang memiliki jumlah penduduk tertinggi dan tingkat penularan yang signifikan. Pendekatan bilateral memungkinkan proses negosiasi lebih fleksibel dan adaptif terhadap dinamika geopolitik dan kebutuhan nasional.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jurnal ini menekankan bahwa diplomasi vaksin Indonesia merupakan strategi kompleks yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga politis dan strategis. Vaksin menjadi alat penting dalam mendukung pemulihan nasional dan menjembatani kesenjangan global dalam akses kesehatan. Upaya diplomasi yang dijalankan Indonesia terbukti mampu mengamankan suplai vaksin bagi ratusan juta penduduknya, sekaligus memperkuat posisi diplomatik Indonesia dalam percaturan global. Dalam konteks studi kasus seperti Provinsi Jawa Barat, keberhasilan distribusi vaksin dari hasil diplomasi ini memiliki dampak langsung dalam mengurangi angka kasus dan fatalitas selama pandemi.

Literatur kelima berjudul "Kerjasama Bilateral Indonesia-Tiongkok dalam Diplomasi Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19" dalam Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i Vol. 10 No. 1 Tahun 2023 oleh Ida Susilowati et al. Artikel ini membahas bagaimana Indonesia dan Tiongkok menjalin kerja sama bilateral di bidang diplomasi kesehatan selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis serta teknik studi pustaka, guna menggambarkan strategi kedua negara dalam menghadapi krisis kesehatan

global. Kerja sama ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan Indonesia dalam mengatasi keterbatasan fasilitas dan pasokan vaksin, serta oleh keinginan Tiongkok untuk memperkuat citra dan pengaruhnya di ranah internasional pasca kemunculan virus di Wuhan. Pandemi COVID-19 menjadi pendorong utama terbentuknya interdependensi antara negara-negara dunia, khususnya dalam hal keamanan kesehatan global.

Penulis menjelaskan bahwa diplomasi kesehatan yang dilakukan mencakup beberapa bentuk bantuan dari Tiongkok, seperti pengiriman alat medis, distribusi vaksin Sinovac, teknologi deteksi COVID-19, pelatihan tenaga medis, serta dukungan pada inisiatif *Program on Public Health Emergency Preparedness Capacity (PROMPT)* yang didanai bersama ASEAN. Vaksin dipandang sebagai "game changer" dalam hubungan internasional di masa pandemi karena selain melindungi kesehatan masyarakat, juga menjadi alat diplomatik strategis. Melalui diplomasi vaksin ini, Indonesia mendapatkan akses vaksin yang lebih cepat dan luas, yang penting untuk memperkuat imunitas kelompok (*herd immunity*) dan mempercepat pemulihan sosial-ekonomi.

Artikel ini menyimpulkan bahwa kerja sama bilateral Indonesia-Tiongkok dalam bidang kesehatan sangat strategis dalam membangun ketahanan kesehatan nasional dan mengatasi tantangan pandemi. Diplomasi kesehatan menjadi instrumen penting dalam kebijakan luar negeri kedua negara, dengan Tiongkok sebagai negara produsen vaksin dan Indonesia sebagai negara penerima yang membutuhkan akses cepat. Kesepahaman dan kolaborasi yang dibangun selama masa krisis ini menunjukkan bahwa diplomasi kesehatan dapat menjadi bentuk solidaritas global sekaligus memperkuat hubungan bilateral yang saling menguntungkan. (Susilowati et al., 2023).